

TUHAN DAN IBLIS

Posted by [Osho Indonesia](#) | Mar 16, 2017 | [Discourses](#), [Questions and Answers](#) | [0](#) |



Pikiran manusia adalah mekanisme yang sangat misterius: Jika engkau terus mengatakan pada seseorang sesuatu yang benar-benar tak berdasar, pertama-tama ia tidak akan mendengarkannya; pertama-tama ia akan menertawainya. Tetapi jika engkau terus mengatakan itu, tanpa peduli akan tawa atau ketidaktahuannya, segera ia akan menjadi serius: “Pasti ada sesuatu di dalamnya jika pria ini begitu gigih.” Dan jika ini berlangsung selama berabad-abad, engkau lupa sepenuhnya bahwa awal dari agama adalah dari rasa takut.

Manusia mulai menciptakan Tuhan karena rasa takut – bukan dari pengetahuan, bukan dari cinta. Ia dikelilingi oleh binatang buas – ia makhluk yang paling tak berdaya di bumi. Di malam hari ada kegelapan dan ia terus-menerus dalam bahaya akan diserang. Jadi, ketika api ditemukan untuk pertama kalinya, itu menjadi dewa – di India mereka masih menyembah api – karenanya maka manusia bisa membuat api unggun, ruang yang menyala, dan tinggal dekat dengan api. Hewan takut api, itu lebih hangat, ada cahaya; tidak ada rasa takut bahwa hewan bisa datang mendekat – secara alami, api menjadi dewa.

Dalam buku tertua di dunia, RIGVEDA, lebih banyak doa yang dipersembahkan kepada dewa api daripada dewa manapun. Perlahan-lahan semakin banyak dewa yang ditambahkan. Jika engkau ingin melihat seluruh pemandangan dari dewa-dewa, engkau harus melihat ke dalam sejarah sepuluh ribu tahun perkembangan keagamaan di India, karena itu adalah negara di mana agama pertama dimulai.

Mereka memiliki 33.000.000 dewa. Segala sesuatu yang protektif menjadi dewa. Segala sesuatu yang mereka takut, mereka membuat dewa darinya – sebagai suap. Mereka mulai menyembah awan, mereka mulai menyembah sungai – karena sungai itu berbahaya; banjir akan datang. Jika mereka menyembah sungai, maka mungkin banjir tidak akan datang. Mereka mulai menyembah matahari, karena matahari, mereka temukan, yang memberikan kehangatan, kehidupan, membangunkanmu dari malam. Malam telah menjadi teror selama jutaan tahun.

Asal dari agama adalah rasa takut.

Ini bukan kebetulan bahwa India adalah negara agamis yang paling kuno – dan yang paling pengecut; selama dua ribu tahun mereka telah menjadi budak. Apa yang bisa dilakukan orang yang begitu pengecut sehingga mereka membutuhkan 33.000.000 dewa untuk melindungi mereka? Kelompok-kelompok kecil manusia menyerbu sebuah negara besar, yang hampir merupakan satu benua, tanpa perlawanan apapun. Ketakutan itu terlalu besar.

Hal yang sama berlaku dengan agama-agama lain yang datang kemudian: mereka didasarkan pada ketakutan.

Manusia menciptakan Tuhan menurut gambarNya. Meskipun ALKITAB mengatakan Tuhan menciptakan manusia menurut gambar-Nya, justru sebaliknya yang benar. Dan sangat jelas: jika Tuhan menciptakan manusia menurut gambar-Nya, apakah engkau pikir manusia memiliki sesuatu

yang dapat membuktikan bahwa ia adalah gambar Tuhan? Tuhan adalah mahakuasa, Tuhan ada di mana-mana, Tuhan Maha Tahu – masa lalu, sekarang, masa depan. Kualitas apa yang engkau miliki?

Tidak, idenya adalah salah.

Kenyataannya adalah, manusia menciptakan Tuhan menurut gambarnya sendiri.

Itulah sebabnya dewa Cina akan memiliki wajah Cina; dewa Hindu akan memiliki wajah Hindu, warna Hindu; Dewa Jepang akan terlihat Jepang, berbicara dalam bahasa Jepang ...

Bagiku tidak ada Tuhan selain keberadaan, selain kehidupan, selain kesadaran. Dan kemudian engkau tidak perlu terus menumpuk kebohongan di atas kebohongan. Pertama engkau menciptakan Tuhan karena engkau telah menanyakan satu pertanyaan bodoh: Siapakah yang menciptakan dunia? Pertanyaannya adalah bodoh, karena siapapun yang menciptakan itu, pertanyaannya akan tetap sama, sekali lagi. Siapakah yang menciptakan kepribadian ITU? Maka Tuhan Nomor Satu menciptakan dunia; Tuhan Nomor Dua menciptakan Tuhan Nomor Satu; Tuhan Nomor Tiga menciptakan Tuhan Nomor Dua Ini adalah kemunduran yang tak ada habisnya; engkau tidak pernah bisa sampai ke satu titik di mana engkau dapat menemukan siapa yang menciptakan itu semua.

Ajukan pertanyaan bodoh, dan engkau akan jatuh ke dalam kemunduran – satu proses logika yang sederhana. Dan sekali engkau menerima jawaban bahwa Tuhan menciptakan dunia, maka engkau harus mendefinisikan Tuhan ...

Agama-agama yang percaya pada Tuhan harus menyatakan bahwa iblis adalah kenyataan. Jika iblis hanya sebuah fiksi, maka Tuhan mereka juga adalah sebuah fiksi. Alasan di balik deklarasi ini bukan untuk membuktikan realitas iblis, tetapi untuk mendukung realitas Tuhan.

Ada agama – seperti Taoisme di Cina – yang tidak memiliki iblis, karena mereka tidak memiliki Tuhan. Ada agama di India – Jainisme – yang tidak memiliki iblis karena mereka tidak memiliki Tuhan. Buddhisme di Jepang, di Ceylon, di India, di Thailand, di Korea, tidak memiliki iblis karena itu tidak memiliki Tuhan.

Tapi itu menimbulkan banyak pertanyaan. Jika iblis adalah nyata, siapa yang sudah menciptakan iblis? Entah dia harus ada selalu dengan Tuhan, atau ia juga dibuat ketika dunia diciptakan. Jika dia selalu ada dengan Tuhan, maka dia memiliki status yang sama dan keabadian yang sama seperti Tuhan. Dan melihat dunia, ia tampaknya lebih kuat daripada Tuhan.

Siapa yang mengelola semua perang ini? Siapa yang mengelola begitu banyak pembunuhan dan pemerkosaan dan kejahatan? Jutaan orang di balik jeruji besi – siapa yang mengelola itu? Tuhan tampaknya hanya ada dalam buku-buku – iblis itu sangat aktif dan memiliki kekuatan yang luar biasa. Tuhan tampaknya benar-benar impoten di depan iblis.

Dan jika mereka akan ada bersama-sama selamanya – karena tanpa iblis Tuhan tidak bisa ada, Tuhan tergantung pada iblis – lalu mengapa menyembah Tuhan? Lebih baik menyembah iblis!

Kedua, jika seseorang mengatakan bahwa Tuhan itu sendirian sebelum ia menciptakan dunia, lalu mengapa dia menciptakan iblis? Maka DIA bertanggung jawab untuk segala sesuatu yang salah yang terjadi di dunia – untuk semua kejahatan dan untuk semua dosa, Dia bertanggung jawab. Mengapa Dia menciptakan iblis sejak awalnya?

Dan ini tampaknya menjadi tak dapat dipercaya – bahwa ia menciptakan iblis, dan orang tewas dan perempuan dibakar karena mereka bercinta dengan salah satu ciptaan Tuhan (tukang sihir dituduh bercinta dengan iblis sehingga mereka dihukum bakar). Jadi apa yang salah di dalamnya? Jika itu salah – Tuhan itu Maha Tahu: masa lalu, sekarang, masa depan – Dia seharusnya tidak menciptakan iblis. Dan jika ia bisa ada sendirian untuk selamanya, mengapa Ia tidak bisa ada sendirian hari ini? Apakah kebutuhan untuk iblis?

Tapi ini semua ini adalah pertanyaan hipotetis yang tidak memiliki akar dalam kenyataan. Pertama engkau menciptakan Tuhan, maka engkau menjadi takut bahwa ia membutuhkan lawannya /antitesis; kalau tidak, seseorang akan bertanya, bagaimana dia bisa tetap ada tanpa kutub lawannya? Kemudian iblis harus didatangkan dari pintu belakang.

Tapi itu tidak memecahkan masalahnya. Itu membuat Tuhan tergantung pada iblis, dan iblis menjadi lebih kuat dari Tuhan. Dan dunia dalam segala hal membuktikan bahwa iblis lebih kuat dari Tuhan.

Ini benar-benar tidak masuk akal; baik Tuhan maupun iblis itu tidak ada. Kehidupan manusia tidak didominasi oleh Tuhan maupun iblis. Kehidupan manusia, secara ilmiah, didominasi baik oleh ketidaksadaran atau oleh kesadaran.

Ini adalah polaritas nyata.

Bertindaklah lebih sadar, dan engkau akan sampai semakin lama semakin dekat kepada satu kualitas yang hanya bisa disebut sebagai ketuhanan – bukan Tuhan, bukan seseorang tapi satu kualitas, satu keharuman.

Bertindaklah secara tidak sadar, dan engkau akan sampai semakin lama semakin dekat kepada sesuatu yang tidak dapat dipersonifikasikan sebagai iblis tetapi hanya dapat disebut sebagai satu kualitas: kejahatan. Pikiran tidak sadar berperilaku dalam cara-cara yang salah; pikiran yang sadar berperilaku dalam cara-cara yang tepat. Dan satu-satunya agama yang ada, adalah seni untuk mengubah pikiran tidak sadar ke dalam kesadaran, sehingga engkau tidak memiliki dualitas tidak sadar dan sadar tapi engkau hanya memiliki satu ... cahaya murni, kesadaran murni.

Dan keluar dari kesadaran itu, segala sesuatunya yang ilahi.

OSHO ~ Socrates Poisoned Again after 25 Centuries – Talks in Greece, Chpt 10